

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, PDRBk, UPAH, JUMLAH UNIT USAHA,
JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENGANGGURAN DI PROPINSI
JAWA TENGAH TAHUN 1984-2007**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan
Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh:

**PRAMITA DEWI PUTRI ISMUNINGGAR
B 300 050 021**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Sebagian masalah yang muncul di Negara yang sedang berkembang antara lain bagaimana meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menciptakan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian, kondisi ketenagakerjaan juga turut membaik yang antara lain tercermin dari mulainya terjadinya proses penyerapan tenaga kerja.

Permasalahan kehidupan bangsa yang amat pelik dan mencemaskan pada saat ini adalah semakin membengkaknya jumlah pengangguran. Jumlah pengangguran ternyata masih cukup tinggi. Data terakhir di Dinas tenaga kerja (Disnaker) menunjukkan sebanyak 19.491 orang. Meski begitu data itu mengalami penurunan dibanding data sebelumnya sebanyak 26.196 orang. ([http : //www.okezone.com](http://www.okezone.com), diakses 20 Mei 2009)

Lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Suatu perekonomian baru dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang jika pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang meningkat (Lincoln Arsyad, 1999)

Masalah sumber Daya Manusia (SDM) adalah ketenagakerjaan dimana jika dalam suatu wilayah Negara tidak dapat mengendalikan dan mengarahkannya maka akan berdampak negative, yaitu munculnya pengangguran. Jika tingkat pengangguran yang semakin meningkat setiap tahunnya dalam suatu Negara, seperti halnya saat sekarang ini, maka akan terjadinya masalah yang serius. Dan jika tingkat presentase pengangguran tinggi, maka sumber daya manusia terbuang percuma dan tingkat pendapatan masyarakat menurun. Pada masa-masa seperti ini, tekanan-tekanan ekonomi akan menjalar kemana-mana sehingga akan mempengaruhi emosi masyarakat suatu daerah maupun dalam kehidupan rumahtangganya. Dalam keadaan seperti ini muncullah kelesuan ekonomi yang akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat suatu daerah. (Samuelson dan William, D.Nordhaus, 1997)

Masalah pengangguran memang selalu menjadi suatu persoalan yang perlu dipecahkan dalam perekonomian Negara Indonesia. Jumlah penduduk yang bertambah semakin besar setiap tahun membawa akibat bertambahnya jumlah angkatan kerja dan tentunya akan memberikan makna bahwa jumlah orang yang mencari pekerjaan akan meningkat, seiring dengan itu pengangguran relative akan juga bertambah.

Kondisi perekonomian Indonesia mulai membaik pada tahun 1999 dengan pertumbuhan 0%. Di tahun tersebut beberapa indikator ekonomi dapat dikendalikan dengan baik, antara lain laju inflasi yang terkendali dan rendah dimana pada tahun sebelumnya mencapai 77,6%. Kestabilan nilai tukar rupiah ini

didukung oleh kebijakan moneter yang konsisten yang disertai dengan kemajuan yang dicapai dalam pemulihan kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan serta kondisi sosial politik dalam negeri yang relatif membaik (Tambunan, 2001)

Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan menyongsong era globalisasi. BPS mendefinisikan bahwa penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun keatas, sedangkan bekerja adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh keuntungan paling sedikit 1 jam (secara terus-menerus) dalam seminggu yang lalu. Penduduk usia kerja tersebut terbagi dalam angkatan kerja yang mencakup bekerja dan mencari pekerjaan serta bukan angkatan kerja terdiri dari sekolah, mengurus rumahtangga lainnya. (BPS, 2000)

Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat akan mengakibatkan pada peningkatan jumlah tenagakerja, angkatan kerja merupakan bagian bagian dari tingkat kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif. Sedangkan usia kerja yaitu berusia 10 tahun keatas sampai dengan usia 65 tahun ; jumlah angkatan kerja. Apabila kesempatan kerja banyak, maka jumlah pengangguran akan berkurang.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh variabel makro ekonomi Terhadap Pengangguran di Jawa Tengah.”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis seberapa besar kemampuan faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran yaitu inflasi, PDRBk, upah, jumlah unit usaha, jumlah penduduk di Propinsi Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui arah besarnya pengaruh antara inflasi, PDRBk, upah, jumlah unit usaha, jumlah terhadap pengangguran di Propinsi Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi pemerintah daerah dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan acuan dalam pengambilan kebijakan sebagai upaya mengurangi pengangguran di Propinsi Jawa Tengah.
2. Bagi Pemerintah Pusat dapat menjadi sumber informasi dalam memantau tingkat pengangguran di Propinsi Jawa Tengah.

3. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran di Propinsi Jawa Tengah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan berasal dari literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, yang pengumpulannya dilaksanakan oleh pihak lain. (Nazir, 1998). Data tersebut menggunakan data sekunder berupa deret berkala (*time series*) dari tahun 1984-2007, yang meliputi data pengangguran, inflasi, PDRBk, upah, jumlah unit usaha, jumlah penduduk.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Variabel Dependen (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen berupa pengangguran per tahun di Propinsi Jawa Tengah.
- b. Variabel Independen (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen berupa inflasi, PDRBk, upah, jumlah unit usaha, jumlah penduduk.

3. Alat dan Model Analisis

Dalam penelitian ini untuk menganalisis kontribusi variabel Inflasi, PDRBk, Upah, jumlah unit usaha, jumlah penduduk, maka digunakan metode

Error Corection Model (ECM) yang formulasi jangka panjang sebagai berikut:

1. Jangka Panjang

$$\text{LnTPng}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{LNINF}_t + \beta_2 \text{LnPDRBk}_t + \beta_3 \text{LnUP}_t + \beta_4 \text{LnJU}_t + \beta_5 \text{LnJPD}_t + U_t \dots$$

Di mana :

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien jangka panjang

2. Jangka Pendek

Sementara hubungan jangka pendek dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{DLnTPng}_t = \alpha_1 \text{LNINF}_t + \alpha_2 \text{LnPDRBk}_t + \alpha_3 \text{LnUP}_t + \alpha_4 \text{LnJU}_t + \alpha_5 \text{LnJPD}_t - \alpha_6 (\text{LnTPng}_{t-1} - \beta_0 - \beta_1 \text{LnINF}_{t-1} - \beta_2 \text{LnPDRBk}_{t-1} - \beta_3 \text{LnUP}_{t-1} - \beta_4 \text{LnJU}_{t-1} - \beta_5 \text{LnJPD}_{t-1}) + U_t \dots$$

Di mana :

$\alpha_1 \alpha_2 \alpha_3 \alpha_4$: Parameter jangka pendek

α_5 : Parameter penyesuaian

parameterisasi persamaan jangka pendek dapat menghasilkan bentuk persamaan:

$$\text{DLnTPng}_t = \gamma_0 + \gamma_1 \text{DLnINF}_t + \gamma_2 \text{DLnPDRBk}_t + \gamma_3 \text{DLnUP}_t + \gamma_4 \text{DLnJU}_t + \gamma_5 \text{DLnJPD}_t + \gamma_6 \text{DLnINF}_{t-1} + \gamma_7 \text{DLnPDRBk}_{t-1} + \gamma_8 \text{DLnUP}_{t-1} + \gamma_9 \text{DLnJU}_{t-1} + \gamma_{10} \text{DLnJPD}_{t-1} + \gamma_{11} \text{ECT} + U_t$$

Di mana:

$$ECT = INF_{t-1} + LnPDRB_{k_{t-1}} + LnUP_{t-1} + LnJU_{t-1} + LnJPD_{t-1} - LnTPng_{t-1}$$

$\gamma_1, \gamma_2, \gamma_3, \gamma_4, \gamma_5 = \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5$: koefisien jangka pendek

$$\gamma_0 = \alpha_5 \beta_0$$

$$\gamma_5 = -\alpha_5(1-\beta_1)$$

$$\gamma_6 = -\alpha_5(1-\beta_2)$$

$$\gamma_7 = -\alpha_5(1-\beta_3)$$

$$\gamma_8 = -\alpha_5(1-\beta_4)$$

$$\gamma_9 = \alpha_5$$

Keterangan :

DLNTPng : Tingkat pengangguran di Jawa Tengah (jiwa)

LNINF : Tingkat Inflansi (dalam persen)

LNPNDRBk : Tingkat PDRB perkapita di Jawa Tengah (rupiah)

LNUP : Tingkat Upah (dalam rupiah)

LNJU : Tingkat Jenis Usaha (unit)

LNJPD : Tingkat Jumlah Penduduk (ribuan jiwa)

LNINF_{t-1} : Kelembanan Inflansi

LNPNDRBk_{t-1} : Kelembanan PDRB perkapita di Jawa Tengah

LNUP_{t-1} : Kelembanan Upah

LNJU_{t-1} : Kelembanan Jenis Usaha

LNJPD_{t-1} : Kelembanan Jumlah Penduduk

ECT : Variabel pengganggu

Ut : Residual

D : Perubahan

t : Periode waktu

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan penjabaran dari teoristik yang terdapat pada usulan penelitian dan memuat materi-materi yang disimpulkan dan diperoleh dari sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan acuan dalam pembahasan atas topik permasalahan yang dimunculkan.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang ruang lingkup penelitian, teknik analisis data dan jenis sumber data.

BAB IV ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi data penelitian, analisis data, dan interpretasi ekonomi.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan serta saran-saran yang sesuai dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN